

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka mempunyai arti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan merupakan hal yang mendasar dalam penelitian, semakin banyak seorang peneliti mengetahui, mengenal, dan memahami tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, semakin dapat dipertanggung jawabkan caranya meneliti permasalahan yang dihadapi.

#### **1. Keadaan Ekonomi Keluarga**

Keadaan ekonomi adalah suatu kondisi keuangan seseorang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, keadaan ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak. Tidak dapat di pungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan seperti itu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Anak yang berasal dari keluarga kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakannya. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak (Slameto:2003:63-64).

Menurut Swasta S.(1985:94) keadaan ekonomi adalah suatu kondisi keuangan seseorang atau keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga, hal ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran. Keterbatasan keadaan ekonomi menyebabkan orang tua tidak mampu mencukupi biaya pendidikan anaknya, sehingga anak hanya bisa mengenyam pendidikan pada tingkat dasar saja

Pendapat lain dikemukakan oleh Gerungan (2000: 181) bahwa keadaan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial, diantaranya adalah status sosial ekonomi, keutuhan keluarga, sikap dan kebutuhan keluarga serta status anak dalam keluarga.

Keadaan ekonomi digolongkan menjadi.

- a. Ekonomi yang kurang atau miskin
- b. Keadaan ekonomi yang berlebihan.

Keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya bermacam-macam, itu dikarenakan keuangannya dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Ahmadi, 2004: 88).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa keadaan ekonomi keluarga adalah kondisi keuangan orang tua yang dilihat dari jumlah pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam dunia pendidikan, diperlukan dukungan ekonomi yang cukup, karena dengan keadaan ekonomi yang cukup kesempatan untuk memperoleh hasil belajar yang baik akan semakin terbuka lebar karena orang tua mampu memberikan berbagai fasilitas pendukung bagi pendidikan anak-anaknya.

## **2. Minat Belajar**

Minat belajar adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa yang berpengaruh pada hasil belajar. Minat yang besar atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Minat dalam arti sederhana merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik atau menyenangi sesuatu. Minat juga merupakan ketertarikan kepada sesuatu yang mampu dijadikan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Slameto (2003: 59). minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Unsur pokok dalam minat, yaitu adanya perhatian, daya dorong dan kesenangan bagi setiap individu.

Minat pada dasarnya dapat membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya (Slameto, 2003: 180).

Minat belajar menurut Djaali (2008: 121) adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hamalik (2001: 33) bahwa belajar dengan minat mendorong siswa agar belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.

Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.

Sardiman (2004: 92) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Minat yang besar dan keinginan yang kuat terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Seperti yang diungkapkan oleh Crow and Crow dalam Djaali (2008: 121) bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan tersebut. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat tujuan belajar tidak akan tercapai (Romantika,2010).

Menurut Sardiman (2008: 94) bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Minat ini antara lain dapat dikembangkan dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan adanya persoalan yang lampau.
- c. Member kesempatan untuk memperoleh hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk belajar.

Suryabrata (2001: 84) menyatakan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka akan diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Sujanto (2006: 93) mengartikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat merupakan indikator-indikator aktivitas yang membawa

kepada kepuasan. Sejalan dengan itu, maka minat berkenaan dengan respon suka atau tidak suka terhadap suatu objek.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya. Apabila minat siswa positif terhadap pelajaran IPS Terpadu, maka siswa akan belajar lebih giat dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, tanpa minat yang tinggi siswa tidak akan mungkin melakukan sesuatu sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar.

### **3. Aktivitas Belajar**

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, sekolah merupakan suatu tempat untuk mengembangkan aktivitas. Menurut Sardiman (2008: 99) aktivitas belajar adalah kegiatan untuk mencapai tujuan belajar yang dapat berupa fisik maupun mental. Sardiman (2008 :22) menyatakan bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar. Tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar, kegiatan belajar tidak

mungkin akan berhasil, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas didalamnya. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar.

hakikatnya dalam belajar diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas kegiatan belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran baik dalam berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan untuk menunjang hasil belajar.

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar menurut Djamarah (2006: 38) adalah.

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, membaui, mencicipi/mengecap
4. Menulis dan mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan
8. Menyusun paper atau kertas kerja
9. Mengingat
10. Berpikir
11. Latihan atau praktek

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah seperti yang diungkapkan oleh Diedrich dalam Sardiman (2004: 101), bahwa aktivitas siswa dapat digolongkan sebagai berikut.

1. *Visual Activities* meliputi membaca dan memperhatikan.
2. *Oral Activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat dan mengadakan wawancara.
3. *Listening Activities* meliputi mendengarkan.
4. *Writing Activities* meliputi menulis cerita, menulis karangan dan menulis laporan.
5. *Drawing Activities* meliputi menggambar, membuat grafik dan membuat peta.

6. *Motor Activities* meliputi melakukan percobaan.
7. *Mental Activities* meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal dan menganalisis.
8. *Emotional Activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani dan tenang.

Menurut Rohani (2004: 6) aktivitas belajar dibagi menjadi dua, yaitu.

1. Aktivitas fisik yaitu peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan ataupun hanya melihat.
2. Aktivitas psikis (kejiwaan) yaitu jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Siswa dikategorikan aktif apabila lebih dari 60% indikator aktivitas yang telah ditentukan dilakukan oleh siswa. Kriteria aktivitas belajar siswa menurut Arikunto adalah sebagai berikut.

1. Jika presentasi yang ada antara 76%-100%, maka tingkat aktivitas siswa sangat tinggi atau baik.
2. Jika presentasi yang ada antara 56%-75%, maka tingkat aktivitas siswa cukup baik.
3. Jika presentasi yang ada antara 40%-55%, maka tingkat aktivitas siswa kurang baik.
4. Jika presentasi yang ada kurang dari 40%, maka tingkat aktivitas siswa sangat rendah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hamalik (2004: 25) bahwa penggunaan aktivitas besar nilainya bagi pengajaran siswa, sebab.

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
4. Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah, masyarakat dan orang tua dengan guru.
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
8. Pengajaran disekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.



Menurut Memes (2001: 37) terdapat indikator terhadap aktivitas yang relevan dalam pembelajaran yaitu.

1. Interaksi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dalam kelompok meliputi kegiatan berdiskusi dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.
2. Keberanian anak dalam berdiskusi dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.
3. Partisipasi anak dalam PBM seperti melihat dan ikut aktif dalam diskusi.
4. Motivasi dan kegairahan anak dalam mengikuti PBM seperti menyelesaikan tugas dan aktif memecahkan masalah).
5. Hubungan anak dengan anak selama PBM.
6. Hubungan anak dengan guru selama PBM.

Berdasarkan uraian di atas aktivitas belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar karena diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar.

Aktivitas belajar siswa terutama di dalam kelas lebih ditekankan kepada interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau siswa dengan media.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut, semakin aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin tinggi daya tangkap dan daya ingat siswa pada pelajaran tersebut sehingga tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai.

#### **4. Hasil Belajar**

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan anak yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.

Abdurrahman (2003: 28) berpendapat bahwa belajar merupakan proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap.

Menurut Bloom dalam Mulyono (2001: 38) ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu.

1. Ranah Kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik, terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan dan kreativitas.

Menurut Romiszowski dalam Mulyono (2001: 38) hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dan suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar dan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan kumpulan penggal-penggal tahap belajar.

Djamarah (2002: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Winkel dalam Darsono (2000: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Menurut Hamalik (2004: 27), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah suatu usaha sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indra, otak atau anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, minat, dan sebagainya.

Setiap individu pasti mengalami proses belajar. Belajar dapat dilakukan oleh siapapun, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua, dan akan berlangsung seumur hidup. Dalam pendidikan disekolah belajar merupakan kegiatan yang pokok yang harus dilaksanakan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses belajar dalam suatu sekolah dapat berlangsung dengan baik, yaitu proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Slameto (2010: 2) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berikut ini ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto (2010: 2).

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku pada diri seseorang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Di dalam belajar terdapat prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan, Dalyono (2005: 51-54) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

1. **Kematangan jasmani dan rohani**  
Salah satu prinsip utama belajara dalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu setelah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.
2. **Memiliki kesiapan**  
Setiap orang yang hendak belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.
3. **Memahami tujuan**  
Setiap orang yang belajar harus memahami tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat selesai dan berhasil
4. **Memiliki kesungguhan**  
Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
5. **Ulangan dan latihan**  
Prinsip yang tidak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil ahir pengambilan keputusan tentang tinggi

rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Djamarah, 2000: 25).

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi atau hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa atau maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
  2. Baik sekali atau optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
  3. Baik atau minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
  4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.
- (Djamarah, 2006: 107)

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat terjadi apabila bahan pelajaran yang dikuasai anak didik di atas 65%. Keberhasilan itu dapat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

## **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
  - a. Faktor Jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor Psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari :
  - a. Faktor Keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan..
  - b. Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - c. Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pendapat lain yang mengemukakan tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar diungkapkan oleh Sumadi (2008: 48) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah.

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar terdiri dari:
  - a. faktor non sosial meliputi keadaan cuaca, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar seperti alat-alat pelajaran.
  - b. faktor sosial meliputi faktor-faktor manusia seperti lingkungan sosial siswa baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar terdiri dari:
  - a. faktor fisiologis meliputi kondisi jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
  - b. faktor psikologis meliputi sikap, cara, minat, bakat dan motivasi.

## 5. IPS Terpadu

### a. Pengertian IPS

IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS ini ada di tingkat SD, SMP dan SMA. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang IPS yang ada di tingkat SMP. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut S. Nasution, IPS adalah sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial (Sofa, 2010).

Moeliono Cokrodikardjo berpendapat bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari (Sofa, 2010).

Menurut Nu'man Soemantri, IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan disini mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan dan mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna (Sofa, 2010)

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan (Sumantri. 2001:89).

Menurut Sapriya (2009), IPS merupakan "seleksi dan integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu-ilmu lain yang relevan, dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosio-kultural untuk tujuan pendidikan.....Untuk memahami masalah pendidikan IPS seseorang hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang disiplin ilmu-ilmu sosial yang meliputi struktur, ide fundamental, pertanyaan pokok (mode of inquiry), metode yang digunakan dan konsep-konsep setiap disiplin ilmu, disamping pemahamannya tentang prinsip-prinsip kependidikan dan psikologis serta permasalahan sosial".

IPS bertujuan membantu siswa untuk membangun pengetahuan dasar dan sikap yang bersumber pada ilmu-ilmu sosial untuk melihat realitas kehidupan.

Program IPS mencerminkan perubahan alamiah dari pengetahuan, melalui pendekatan integral terbaru untuk menyelesaikan isu-isu kemanusiaan, kemiskinan, kejahatan, kesehatan), melihat isu-isu dari berbagai disiplin ilmu, penggunaan teknologi dan hubungan global (Saidiharjo, 2004: 32).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa IPS bisa dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi yang tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang keluasan dan cakupannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau dalam lingkungan yang luas. Dengan demikian siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau.

## **B. Pengaruh Keadaan Ekonomi Keluarga, Minat Belajar, dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar**

Menurut Winkel (2000: 20) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah.

- a. Faktor internal meliputi cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap, minat, kondisi psikis dan kebutuhan kultur.
- b. Faktor eksternal meliputi.
  - a. Faktor yang berupa belajar disekolah seperti disiplin belajar, fasilitas belajar dan aktivitas belajar



- b. Faktor sosial ekonomi
- c. Faktor keadaan politik seperti keadaan ekonomi, keadaan waktu dan iklim tempat tersebut.

### **1. Pengaruh Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar**

Keadaan ekonomi keluarga dapat dilihat dari jumlah pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Orang tua yang memiliki pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain untuk anaknya. Berbeda dengan orang tua yang mempunyai penghasilan relatif rendah, karena akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.

Slameto (2002: 63) berpendapat bahwa keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Dengan keadaan ekonomi yang cukup kesempatan untuk memperoleh hasil belajar yang baik akan semakin terbuka lebar karena orang tua mampu memberikan berbagai fasilitas pendukung bagi pendidikan anak-anaknya.

### **2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar**

Minat belajar bagi siswa dikatakan penting karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti mata pelajaran tersebut bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar. Namun sebaliknya jika siswa

tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka sulit bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Suryabrata (2001: 84) minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka akan diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya.

### **3. Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar**

Aktivitas belajar diduga mempengaruhi hasil belajar karena dengan intensitas belajar siswa yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah maka hasil belajarnya diduga akan lebih baik daripada siswa yang memiliki intensitas belajar yang rendah. Tujuan belajar tidak akan tercapai bila siswa tidak melakukan aktivitasnya dengan baik.

Rousseau dalam Sardiman (2004:96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu, setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa.

Aktivitas belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar karena diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar.

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang membahas pokok permasalahan yang ada kaitannya dan hampir sama dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh.

Tabel 2. Penelitian yang relevan

Tahun	Nama	Judul	Hasil
2011	Siti Ariaah	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Bina Utama Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011	Menyatakan bahwa ada pengaruh keadaan ekonomi orangtua siswa, minat belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Bina Utama Natartahun Lampung Selatan pelajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan dimana $t_h > t_t$ yaitu $2,983 > 1,995$ dengan koefisien korelasi (r) 0,687 dan koefisien determinasi $r^2$ sebesar 0,427
2010	Eva Rina	Pengaruh Sikap Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran	Menyatakan bahwa ada pengaruh sikap belajar dan minat belajar ekonomi terhadap prestasi

		Ekonomi Kelas X Semester Genap SMA YP Unila Bandar Lampung tahun Pelajaran 2009/2010	belajar ekonomi kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010, hal ini ditunjukkan dengan $t_h > t_t$ yaitu $5,101 > 1,980$ dengan koefisien korelasi (r) 0,424 dan koefisien determinasi $r^2$ sebesar 0,179.
2012	Gika Nugraha	Pengaruh Disiplin Belajar, Aktivitas Belajar dan Perhatian orang tua terhadap hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada Pengaruh Disiplin Belajar, Aktivitas Belajar dan Perhatian orang tua terhadap hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMPN 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012, hal ini Ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 57,369 > t_{tabel} = 2,669$ dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,636 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,553.

#### D. Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Adapun tujuan akhir dari kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya hasil

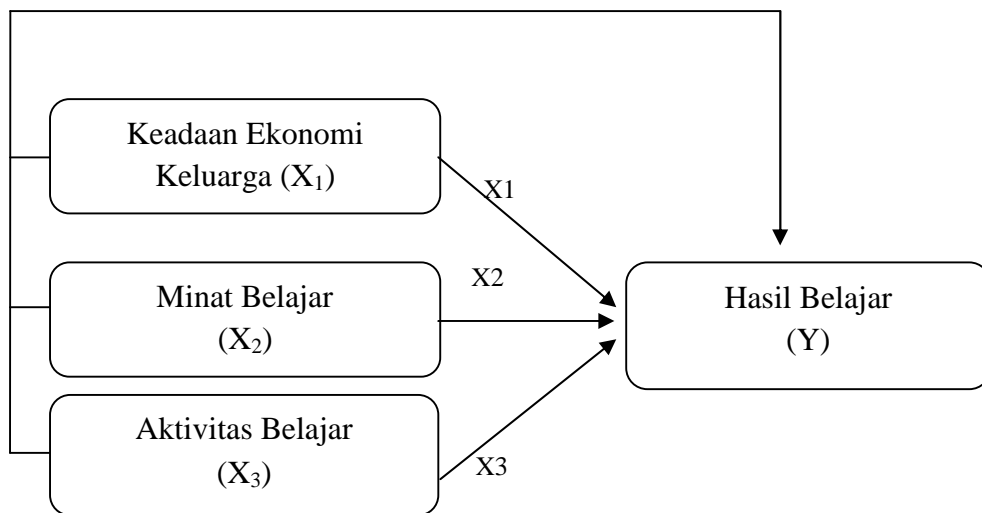
belajar yang optimal. Hasil belajar atau prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh

beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri, diantaranya keadaan ekonomi keluarga, minat belajar dan aktivitas belajar.

Keadaan ekonomi Keluarga dilihat dari jumlah pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal, seseorang memerlukan dukungan ekonomi yang cukup. Dengan keadaan ekonomi yang cukup orang tua dapat memberikan berbagai fasilitas tambahan untuk menunjang keberhasilan belajar anaknya.

Minat merupakan faktor pendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar seoptimal mungkin. Untuk mencapai hasil yang tinggi sebaiknya siswa memiliki minat yang tinggi pula dalam belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menampilkan tindakan yang akan meningkatkan hasil belajarnya. Dengan adanya minat maka akan mendorong siswa agar lebih rajin serta dapat membantu memberikan perhatian yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Aktivitas belajar siswa lebih ditekankan pada interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan media. Aktivitas belajar yang baik dapat terjadi apabila guru mengupayakan situasi dan kondisi pembelajaran yang mendukung. Hasil belajar siswa akan semakin baik apabila aktivitas belajar siswa baik, sebaliknya semakin rendah aktivitas belajar siswa, maka akan semakin rendah pula hasil belajar yang dicapai.



Gambar 1. Paradigma Keadaan Ekonomi Keluarga, Minat Belajar dan Aktivitas Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

### E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.
3. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.

4. Ada pengaruh keadaan ekonomi keluarga, minat belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Wiyata Bhakti Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.